

Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Implan Pada Wanita Usia Subur

Nurhana¹, Susanti², Nur Aisyah Laily³, Ratnanengsih⁴, Mega Octamelia⁵, Annisa
Eka Permatasari⁶

¹ Mahasiwa S1 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borneo Tarakan

² Jurusan Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borneo Tarakan
nurhanahana52@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia terdapat berbagai macam alat kontrasepsi diantaranya yaitu implan. Dalam memilih kontrasepsi, Wanita Usia Subur (WUS) sangat dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya adalah pengetahuan terhadap kondisi tubuh, indikasi serta kontraindikasi dari masing-masing metode kontrasepsi yang digunakan dan kurangnya pengetahuan merupakan salah satu penyebab rendahnya pengetahuan WUS tentang metode kontrasepsi hormonal yang sebenarnya dapat menjadi alternatif yang aman bagi kesehatan dan ekonomis bagi perekonomian keluarga. Tujuan: Mengetahui pengaruh media video terhadap pengetahuan tentang kontrasepsi implan pada wanita usia subur di Puskesmas Gunung Lingkas Kota Tarakan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian pra-eksperimental rancangan *one-group pre-post test design*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 orang. Analisis Bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan WUS sebelum diberikan intervensi media video terdapat 29 orang responden (87,8%) memiliki pengetahuan kurang dan 4 orang responden (12,2%) memiliki pengetahuan cukup dengan rata-rata 14,69. Sedangkan pengetahuan WUS tentang kontrasepsi implan setelah diberikan intervensi media video terdapat 32 orang responden (96,9%) memiliki pengetahuan baik dan 1 orang responden (3,1%) memiliki pengetahuan cukup dengan rata-rata 27,3. Ada pengaruh media video terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang kontrasepsi implan dengan nilai $\text{sig} = 0,001$, $p < 0,05$.

Kata kunci : Pengetahuan, Media Video, Kontrasepsi Implan

ABSTRACT

In Indonesia there are various contraceptions , one of which is contraceptive implants . In choosing contraception , Women of Childbearing Age (WCA) are greatly influenced by many things , one of which is knowledge of body conditions , indications and contraindications of each contraceptive method to be used . Lack of knowledge is one of the causes of low knowledge of WCA about hormonal contraceptive methods which can actually be a safer alternative for health and more economical for the family economy . This research aimed to find out the effect of video media on knowledge about implant contraception in women of childbearing age at Gunung Lingkas Public Health Center , Tarakan City . The type of research used in this study was quantitative research with a pre - experimental research method of one - group pre - posttest design . The sample in this study was 33 WCA . Bivariate analysis in this study used the wilcoxon . The results showed that before being given video media intervention , there were 29 respondents (87.8 %) who had poor knowledge and 4 respondents (12.2 %) had sufficient knowledge with an average of 14.69 Meanwhile , after being given a video media intervention , there were 32 respondents (96.9 %) who had good knowledge and 1 respondent (3.1 %) had sufficient knowledge with an average of 27.3 . There was an effect of video media on the knowledge of women of childbearing age about contraceptive implants with a p - value = 0.001 , $p < 0.05$.

Keywords : Knowledge, Video Media, Contraceptive Implants

1. PENDAHULUAN

Keluarga berencana (KB) merupakan upaya membangun keluarga yang berkualitas. Upaya-upaya ini dilaksanakan dengan mempromosikan, melindungi dan mendukung realisasi hak-hak reproduksi dan menyediakan layanan, peraturan dan dukungan yang diperlukan. Hal ini dilakukan untuk membentuk keluarga dengan usia perkawinan yang ideal, mengatur jumlah, jarak dan usia ideal melahirkan anak, mengatur kehamilan, serta meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan anak (Mandira et al, 2020).

Implan merupakan salah satu metode kontrasepsi yang cocok bagi pasangan usia subur yang menginginkan kontrasepsi jangka panjang untuk mencegah kehamilan. Implan dianggap sebagai metode kontrasepsi paling efektif dari segi manfaat dan biaya, dengan tingkat keberhasilan hingga mencapai 99% (Wirda, 2021).

Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2023 menunjukkan bahwa pengguna kontrasepsi implan di seluruh dunia terus berjuang dengan alat kontrasepsi suntik, pil, kondom, dan alat kontrasepsi dalam rahim (IUD), terutama di negara-negara berkembang. Penggunaan KB suntik sebesar 35,3%, penggunaan pil sebesar 30,5%, penggunaan IUD sebesar 15,2%, penggunaan implan <10% sebesar 7,3%, dan penggunaan kontrasepsi lainnya sebesar 11,7%. Diperkirakan 30% pengguna IUD/intrauterine device (IUD) saat ini tinggal di Tiongkok, 13% di Eropa, 5% di Amerika Serikat, dan 6,7% di negara berkembang lainnya (Jamuddin et al, 2023).

Berdasarkan pola pemilihan jenis alat kontrasepsi modern di Indonesia pada tahun 2022, mayoritas pengguna memilih suntik sebesar 61,9%, pil sebesar 13,5%. Pola ini bahkan terjadi setiap tahun dimana peserta KB lebih memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan metode kontrasepsi jangka panjang (Kemenkes RI, 2022).

Data Profil Kesehatan Indonesia di Provinsi Kalimantan Utara tahun 2022 menyebutkan jumlah pengguna alat

kontrasepsi hormonal maupun non hormonal yaitu 52.044 Pasangan Usia Subur (PUS). Adapun pengguna alat kontrasepsi hormonal jangka pendek seperti suntik sebanyak 2.200 (32,3%) dan pil 453 (6,7) akseptor, sedangkan metode kontrasepsi hormonal jangka panjang implan hanya 595 (8,7%) akseptor yang aktif. Data Profil Kesehatan Indonesia juga menunjukkan bahwa Kalimantan Utara tercatat sebagai pengguna akseptor implan terendah ketiga setelah Provinsi Papua sebanyak 208 (11,4%) dan Papua Barat 169 (9,2%) akseptor (Kemenkes RI, 2022).

Pemilihan alat kontrasepsi saat hamil (WUS) sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain pengetahuan tentang kondisi tubuh serta indikasi dan kontraindikasi dari setiap metode kontrasepsi yang digunakan. Kurangnya pengetahuan menjadi salah satu penyebab rendahnya pengetahuan WUS tentang metode kontrasepsi hormonal, yang mungkin lebih aman bagi kesehatan dan lebih ekonomis bagi rumah tangga. Karena kurangnya pengetahuan tentang WUS, sebagian besar dari mereka lebih memilih metode kontrasepsi hormonal seperti suntik dan tablet, yang sangat umum digunakan dalam bidang kebidanan (Triyanti, 2022).

Penelitian oleh Meilinawati et al. (2019) menyebutkan bahwa konseling berbasis media yang diberikan oleh tenaga kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang sebesar 75,3%. Penggunaan media oleh tenaga kesehatan pada saat edukasi efektif meningkatkan pengetahuan ibu tentang pilihan metode kontrasepsi. Beragam media dapat digunakan dalam proses konseling, masing-masing media mempunyai tingkat kekuatan yang berbeda-beda dalam mendukung persepsi seseorang. Brosur dan video merupakan sarana pendidikan kesehatan. Penyampaian isi hanya dengan kata-kata saja sangat tidak efektif, dan video merupakan salah satu media audiovisual dalam konseling. Video membantu mengedukasi agar pesan kesehatan yang disampaikan lebih jelas dan target audiens memahami pesan tersebut dengan jelas dan ringkas, menerima pesan tersebut dengan jelas

dan tepat.

Penelitian yang dilakukan oleh Shofa, dkk (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan pengetahuan. Hal ini dilihat dari nilai posttest responden dimana hasilnya menunjukkan 2 responden (2,3%) berpengetahuan cukup dan 84 responden (97,7%) memiliki pengetahuan baik. Sejalan dengan penelitian Ngangun, dkk (2019) yang menunjukkan bahwa setelah diberikan penyuluhan menggunakan media video, pengetahuan responden meningkat (100%) dengan kategori pengetahuan cukup tahu. Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan calon akseptor KB.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka akan dilakukan penelitian terkait dengan hubungan penyuluhan kontrasepsi implan menggunakan media video pada wanita usia subur terhadap pengetahuan tentang KB implan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Gunung Lingkas Kota Tarakan. Waktu penelitian telah dilakukan pada tanggal 8-28 Mei 2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah *pra eksperimen* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Gunung Lingkas. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 33 wanita usia subur. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dengan uji *wilcoxon*.

3. HASIL

Hasil dari penelitian yang diperoleh dari judul pengaruh media video terhadap pengetahuan tentang kontrasepsi implan pada wanita usia subur yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Baik	0	0	32	96,9
Cukup	4	12,2	1	3,1
Kurang	29	87,8	0	0
Mean	14,69		27,03	
Median	14		27	
Standar Deviasi	3,302		1,811	
Total	33 (100%)		33 (100%)	

Vol. 9 No. 2 Desember 2024

(Sumber: data primer 2024).

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan WUS sebelum diberikan intervensi media video terdapat 29 orang responden (87,8%) memiliki pengetahuan kurang dan 4 orang responden (12,2%) memiliki pengetahuan cukup. Sedangkan pengetahuan WUS tentang kontrasepsi implan setelah diberikan intervensi media video terdapat 32 orang responden (96,9%) memiliki pengetahuan baik dan 1 orang responden (3,1%) memiliki pengetahuan cukup. Tabel 4.2 juga menjelaskan bahwa pengetahuan WUS tentang kontrasepsi implan sebelum diberikan intervensi media video memiliki nilai mean 14,69, median 14 dan standar deviasi 3,302. Sedangkan pengetahuan WUS tentang kontrasepsi implan sesudah diberikan intervensi media video memiliki nilai mean 27,03, median 27 dan standar deviasi 1,811.

Tabel 2 Pengaruh Media Video

Variabel	Kelompok	N	Z	Sig
Pengetahuan	Pretest	33	-5,017	0,001
	Posttes			

(Sumber: data primer 2024).

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil uji *wilcoxon* pada kelompok *pretest* dan *posstest* sebanyak 33 respoden didapatkan nilai Z sebesar -5,017. Lalu pada kolom signifikansi didapatkan nilai 0,001 yang berarti ada pengaruh media video terhadap pengetahuan tentang kontrasepsi implan pada wanita usia subur dengan sig = 0,001<0,05. Pada uji ini digunakan *wilcoxon* karena pada uji normalitas tabel sebelumnya didapatkan data pengetahuan sebelum dan sesudah terdistribusi normal dan menggunakan skala ordinal, sehingga menggunakan uji non parametrik yaitu *wilcoxon* untuk mengetahui apakah ada perbedaan atau pengaruh sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan WUS tentang Kontrasepsi Implan Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Video

Pengetahuan merupakan bagian penting dalam membentuk sikap dan perilaku manusia. Pengetahuan menentukan seberapa lama sikap dan perilaku positif dapat bertahan dalam diri seseorang. Wanita usia

subur yang menerima informasi tentang prasangka kesehatan menunjukkan pengetahuan dan upaya yang lebih besar untuk meningkatkan kesehatannya dibandingkan WUS yang tidak menerima informasi (Maretta, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 diketahui bahwa pengetahuan WUS tentang kontrasepsi implan sebelum diberikan intervensi media video terdapat 29 orang responden (87,8%) memiliki pengetahuan kurang dan 4 orang responden (12,2%) memiliki pengetahuan cukup dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 14,69, kemudian setelah responden diberikan intervensi media video tingkat pengetahuan responden meningkat menjadi 32 orang responden (96,9%) memiliki pengetahuan baik dan 1 orang responden (3,1%) memiliki pengetahuan cukup dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 27,3. Hal ini berarti pengetahuan WUS tentang kontrasepsi implan lebih baik setelah diberikan intervensi media video.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Setiani et al. (2021) yang menemukan bahwa pengetahuan wanita usia subur meningkat sebesar 100% tentang KB implan setelah diberikan pendidikan kesehatan, dan termasuk kedalam kategori pengetahuan yang baik, sehingga dapat dikatakan bahwa pemberian pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh De Vatima Gudino et al. (2023) dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan pengaruh pemberian konseling KB terhadap tingkat pengetahuan akseptor KB sebelum dan sesudah diberikan konseling metode kontrasepsi jangka Panjang di Puskesmas Lurasik. Analisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai *p* value 0,000 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa dengan memberikan pengetahuan berupa konseling tentang alat kontrasepsi dapat meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan sebelum diberikannya pengetahuan. Metode penyampaian informasi yang baik, dapat meningkatkan kepercayaan responden kepada konselor. Intervensi yang tepat pada cara penyampaian yang tepat, akan memberikan hasil yang baik atau sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Implan Pada Wanita Usia Subur

Media video adalah media yang memungkinkan gambar bergerak ditampilkan sebagai rangkaian gambar yang berjarak teratur. Video merupakan alat yang sangat efektif untuk membantu pembelajaran baik dalam pembelajaran individu maupun kelompok. Selain itu, ukuran layar video juga sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai kebutuhan yaitu dengan mengatur jarak antara layar dengan pemutar (Pagarra et al, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 uji *wilcoxon* didapatkan nilai $\text{sig} = 0,001 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh media video terhadap pengetahuan tentang kontrasepsi implan pada wanita usia subur di Puskesmas Gunung Lingkas Kota Tarakan. Hal ini karena pada media video responden lebih mudah menerima informasi dengan melihat gambar, responden mudah mencerna tanpa harus fokus mendengarkan, responden tidak mudah bosan dengan media promosi seperti video dan juga bisa dinonton berulang kali jika diinginkan. Pengetahuan tentang kontrasepsi implan pada WUS dapat ditingkatkan dengan melakukan penyuluhan dengan berbagai media yang berhubungan dengan kesehatan (Nurmala, 2018).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyanto and Ediyono (2022), yang menemukan bahwa media video digunakan lebih efektif sebagai alat pembelajaran dibandingkan media ceramah tradisional. Pemberian media video tidak membosankan karena pelatihan ini tidak hanya bersifat visual tetapi juga audio visual sehingga penonton tidak mudah bosan. Pelatihan berbasis video ini disertai dengan instruktur visual dan *real-time* untuk memudahkan pemahaman dan meningkatkan pengetahuan responden.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Kartikawati et al. (2020) media video sebagai media pendidikan kesehatan efektif digunakan untuk meningkatkan kesadaran ibu dan memperbaiki sikap ibu. Meningkatnya skor pengetahuan responden setelah dilakukan intervensi media video menunjukkan bahwa penggunaan media video secara intensif dimungkinkan.

Menurut asumsi peneliti penggunaan media video dalam menyampaikan informasi sangat efektif dalam meningkatkan

pengetahuan. Kelebihan dari media video yaitu lebih menarik apalagi jika video yang ditampilkan berupa video animasi, tidak membosankan karena bergambar hidup dan mudah untuk dipahami. Selain itu, dengan penggunaan media video dapat mengurangi kesulitan dalam menjelaskan hal-hal abstrak dengan membuat visualisasi gambar bergerak dan bersuara serta menggunakan animasi kartun. Keunggulan media video menjadi satu daya tarik tersendiri karena WUS mampu menyerap pesan atau informasi lebih dari satu indera dan memudahkan dalam meningkatkan pengetahuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh media video terhadap pengetahuan tentang kontrasepsi implan pada wanita usia subur di Puskesmas Gunung Lingkas Kota Tarakan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian media video terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur tentang kontrasepsi implan dengan nilai $\text{sig} = 0,001 < 0,05$.

SARAN

Bagi Bidan diharapkan semakin giat dan lebih informatif lagi dalam memberikan informasi tentang alat kontrasepsi menggunakan media video. Bagi Institusi diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan mahasiswi Kebidanan tentang pentingnya menyampaikan informasi kesehatan dengan menggunakan media baik itu media video ataupun menggunakan media yang lainnya. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mencoba menggunakan media video yang lebih bervariasi dan interaktif.

REFERENSI

- Henny, Syapitri. 2019. "Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat." *Bahan Ajar Keperawatan Gigi* (June): 1–187.
- Jamuddin, Fatimah, Fitriani Fitriani, Sulaeman Sulaeman, and Sulaeman Sulaeman. 2023. "Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Implant Terhadap Minat Ibu." *IJMT : Indonesian Journal of Midwifery Today* 2(2): 47.
- Kartikawati, Dwi, Wahyu Pujiastuti, Masini Masini, and Siti Rofi'ah. 2020. "Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Sikap Dan Niat Penggunaan Akdr." *Midwifery Care Journal* 1(3): 1–11.
- Kemendes RI. 2022. Pusdatin.Kemendes.Go.Id *Profil Kesehatan Indo-Nesia*. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>.
- Mahmudah, Nurul, and Menik Sri Daryanti. 2023. "Karakteristik Akseptor Kb Dan Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Masa Pandemi." *IMJ (Indonesian Midwifery Journal)* 5(1): 16.
- Mandira, Tria Monja et al. 2020. "Education of Family Planning Programs for Fertility Women During the Covid 19 Pandemic Period." *Jurnal Abdi Masyarakat* 1(1): 108–12. https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/Panduan_Pelayanan_KB_dan_Kespr_o_Dalam_Situasi_Pandemi_COVID-19.pdf.
- Maretta, Megayana. 2019. "Edukasi Video Sejam Kusuka Efektif Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap WUS Tentang Kesehatan Prakonsepsi Di Universitas Setia Budi Surakarta." *Jurnal Kebidanan* 8(2): 81–88.
- Meilinawati, Elies et al. 2019. "Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Ibu Pasca Bersalin Berdasarkan Media Informasi Yang Digunakan Dalam Konseling." 0231: 16–25.
- Ngangun, Aldila Febriani, Susi Sastika Sumi, and Simunati. 2019. "Pengaruh Media Berbasis Video Terhadap Pengetahuan Ibu Puskesmas Pattingalloang." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 14: 313–17.
- Nurmala. 2018. 9 786024 730406. [https://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku Promosi Kesehatan.pdf](https://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku_Promosi_Kesehatan.pdf).
- Pagarra, Hamzah, Ahmad Syawaluddin, Wawan Krismanto, and Sayidiman. 2022. Badan Penerbit UNM *Media Pembelajaran*.
- Sari, Dwindi, and Henny Theresia Marbun. 2023. "Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kontrasepsi Pil Di UPT. Puskesmas Angsana Kabupaten Pandeglang Tahun 2019." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima* 4(1): 20–29.
- Setiani, Endah Yulis, Rosi Kurnia Sugiharti, and

- Arlyana Hikmanti. 2021. "Pemberian Informasi Prosedur Pemasangan Implant Dalam Mengurangi Kecemasan Calon Akseptor Baru KB Implant." *Pemberian Informasi, Akseptor Baru, Kb Implant*: 226–30.
- Shofa, Fitri Nur, Is Susiloningtyas, and Endang Susilowati. 2023. "Efektivitas Penyuluhan Kb Iud Dengan Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pasangan Usia Subur (Pus) Di Desa Pucung Kabupaten Pekalongan." *Jurnal Media Kesehatan* 16(1): 1–13.
- Sulistiyanto, Henri, and Suryo Ediyono. 2022. "Video Edukasi Dapat Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Keluarga Berencana Pasien Pasca Salin." *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada* 13(1): 71–76.
- Triyanti, Demp. 2022. "Penyuluhan Tentang Kontrasepsi Hormonal Jenis Suntik Dengan Kejadian Keputihan Pada Akseptor Kb." *JUKESHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(2): 191–96.
- De Vatima Gudino, Isabel et al. 2023. "Pengaruh Pemberian Konseling Kb Terhadap Tingkat Pengetahuan Akseptor Kb Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Puskesmas Lurasik Tahun 2023."
- Wirda, Wirda. 2021. "Gambaran Pengetahuan Akseptor Kb Implant Tentang Efek Samping Alat Kontrasepsi Implan Di Puskesmas Talang Bakung, Kota Jambi Tahun 2021." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 2(4): 490–500.